

Plagiarism Check Lukman Habibul Umam

anonymous marking enabled

Submission date: 05-Feb-2025 10:17PM (UTC-0600)

Submission ID: 2580960678

File name: 060225_Lukman_Proposal_tolong_turnitin.pdf (497.03K)

Word count: 3773

Character count: 27045

No. Registrasi 21210813120133

5

PROPOSAL

**PROGRAM BANTUAN PENELITIAN
BERBASIS STANDAR BIAYA KELUARAN
PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN
ISLAM TAHUN ANGGARAN 2025**



**IMPLENTASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF SEBAGAI REFLEKSI
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRSAH
TSANAWIYAH WALI SONGO SUKAJADI**

OLEH:

LUKMAN HABIBUL UMAM, M.Pd.

NIDN : 2104129501

9
**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUL A'MAL LAMPUNG
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM DIREKTORAT
JENDRAL PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA RI
TAHUN 2025**

A. Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Refleksi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Wali Songo

B. Abstrack

Dewasa ini, baik pendidik maupun peserta didik memiliki beragam perspektif mengenai peran pendidik sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran yang bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa refleksi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran serta kapasitas intelektual peserta didik, mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta membantu mereka dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan suatu metode pembelajaran. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi kasus (*Case Study Research*) yang bertujuan untuk menggali fenomena pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi. Dalam proses pengumpulan data, teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata kunci : Kolaboratif, refleksi pembelajaran, pembelajaran bahasa Arab

C. Latar Belakang

Pembelajaran kolaboratif merupakan metode pembelajaran menggunakan kerjasama (Satibi & Fauziah, 2020) agar tercapainya tujuan pembelajaran yang aktif, kritis dan mengembangkan keterampilan peserta didik (Afriadi dkk., 2024), meningkatkan keaktifan dan kualitas proses pembelajaran (Nurinsani dkk., 2024). Pembelajaran kolaboratif juga merupakan kerjasama antar siswa dalam bentuk kelompok untuk menyelesaikan masalah pembelajaran (Nurpaidah, 2017). Pembelajaran kolaboratif merupakan metode pembelajaran melalui kerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Rizal dkk., 2024), serta meningkatkan pemahaman kelompok belajar (Adawiyah & Jennah, 2023). Pada konteks bahasa Arab, interaksi sosial menjadi salah satu faktor untuk digunakan berlatih berbicara dan mendengarkan, serta komunikasi secara efektif (Durratunnasihat & Ramadani, 2024). Pembelajaran kolaboratif dapat mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif dalam pemahaman bahasa Arab serta budaya terkait (Situmorang, 2024).

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari profesionalitas pembelajaran, melalui pengelolaan kelas, bahan ajar, media, motivasi, dan penilaian pembelajaran (Makruf & Anisatul Barokah, 2020) (Ahmadi & Hadi, 2023), memberikan pelatihan dan pembekalan (Hadiyanto dkk., 2022). Kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas, meninggalkan banyak pengalaman bagi peserta didik ataupun pendidik, baik itu pengalaman positif maupun negatif (Hikmah dkk., 2024). Namun demikian, pengalaman yang telah didapatkan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan, salah satunya melalui refleksi pembelajaran.

Refleksi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran dan intelektual pada proses pembelajaran, mendorong aktif, serta membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran (Yuliyanto dkk., 2018). Dalam hal ini, pembelajaran kolaboratif memenuhi kriteria menjadi acuan perrefleksian pembelajaran bagi pendidik maupun peserta didik (Nurpaidah, 2017).

Refleksi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membantu memahami proses pembelajaran sedang berlangsung (Rusydi & Sulaiman, 2023), mengevaluasi, menganalisa efektivitas metode pengajaran (Rahmatillah dkk., 2024), dan merencanakan langkah meningkatkan kualitas kemampuan berbahasa Arab (Nugraha dkk., 2020), menunjukka profesionalisme dalam berinovasi dan berevolusi pada pembelajaran (Jatmiko & Putra, 2022). Cakupan refleksi bukan hanya aspek linguistik saja, namun aspek kultural dan sosial yang melekat erat menjadi kajian didalamnya (Windariyah & A Bagus Wasil Hamdi, 2022). Oleh karena itu, pentingnya pendalaman refleksi pembelajaran bahasa Arab supaya dapat mengetahui dampak dari hasil pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab dapat dikategorikan sebagai pembelajaran yang relevan terutama sebagai pendalaman terhadap pondasi agama Islam di era modern ini (Hijriyah, 2018). Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses kegiatan belajar mengajar dengan pendidik sebagai fasilitator untuk memberikan pemahaman keterampilan mendengar, membaca, menulis dan berbicara kepada peserta didik (Ni'am, 2022). Melalui pembelajaran bahasa Arab, dapat diperoleh pemahaman budaya, ilmu pengetahuan, empat keterampilan bahasa, hukum, dan ajaran islam (Haq, 2023).

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses pembelajaran yang saling berhubungan dari berbagai komponen dan berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Brosh, 2019). Komponen-komponen tersebut mencakup metode, materi, sumber, tujuan, media, evaluasi pembelajaran, serta hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik (Khasanah, 2016). Tercapainya pembelajaran tidak terlepas dari metode pembelajaran yang menjadi komponen penting didalamnya. Metode pembelajaran bahasa Arab merupakan rencana pembelajaran secara sistematis dan menyeluruh dalam penyajian kebahasaan melalui pendekatan tertentu (Mohammad Shohibul Anwar dkk., 2023). Dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menggunakan bermacam-macam banyak metode, salah satunya melalui pembelajaran kolaboratif.

Kajian terkait perefrensi pembelajaran kolaboratif sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Misalnya melalui metode pembelajaran kolaboratif upaya meningkatkan *maharah kitabah* (Durotunnasihah & Ramadani, 2024) dan (Buhun dkk., 2021), perefrensi *collaborative learning to enhance arabic* (Ramli dkk., 2021) dan (Umamah & Hifdhiyah, 2024) perefrensi meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kolaboratif (Rizal dkk., 2024), perefrensi peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran (Respati, 2019).

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi pembelajaran sebagai refleksi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab, tujuan dilaksanakannya penelitian ini penting dilakukan guna mengidentifikasi dan menganalisis kualitas pembelajaran bahasa Arab. Melalui penelitian ini, harapannya dapat terciptanya lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (*studen-centered*). Namun pada sebagian besar pembelajaran mengabaikan prinsip-prinsip dasar pembelajaran, dengan lebih fokus pada aktivitas yang menekankan aspek latihan

otak. Kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik tidak diberi perhatian yang seimbang, dan lebih banyak ditekankan pada pengembangan kognitif.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi dengan alasan. *Pertama*, secara lokasi lembaga pendidikan berbasis Pondok Pesantren yang notabennya para peserta didik merupakan santri yang menggeluti ilmu pengetahuan bersumber dari teks bahasa Arab. *Kedua*, pembelajaran relatif kurang efektif dan inovatif, hal ini sering kali disebabkan oleh alasan keterbatasan waktu, media dan sumber belajar, kompetensi pendidik, evaluasi, fokus berlebih aspek gramatikal, tidak relvan materi dengan kebutuhann peserta didik. *Ketiga*, Metode pembelajaran bahasa Arab memberikan pengetahuan tanpa memberi kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar menyebabkan waktu yang terbuang sia-sia.

D. Masalah Penelitian

1. Bagaimana metode pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi?
3. Bagaimana persepsi pendidik dan peserta didik terhadap penerapan pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Bahasa Arab?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis metode pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi
2. Untuk Menganalisis penerapan pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi
3. Untuk Menganalisis persepsi pendidik dan peserta didik terhadap penerapan pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Bahasa Arab

F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian dengan tema pembelajaran kolaboratif, dan dampak pengaplikasiannya sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan supaya dapat dipetakan dan menentukan posisi penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian relevan yang pernah diteliti berkaitan dengan pembelajaran kolaboratif sebagai berikut: Agung Asmaul Rizal, 2024, Mengkaji “Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik” Penelitian ini dilakukan melalui metode PTS (penelitian tindak sekolah) yang terdiri atas dua siklus. Melalui metode purposive sampling terpilih empat pendidik yang dijadikan subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pendidik dan hasil belajar peserta didik sangat efektif melalui pembelajaran kolaboratif. Efektivitas tersebut tampak dari peningkatan nilai kinerja dan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua. Ciri-ciri utama supervisi pembelajaran kolaboratif yang berhasil adalah: (1) berorientasi pada kebutuhan

pendidik, (2) bersifat kolaboratif, (3) dilakukan secara berkelanjutan, dan (4) terorganisir dengan baik (Rizal dkk., 2024).

Penelitian Yayah Robiatul Adawiyah, 2023, yang mengkaji “*Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharoh Kitabah Peserta didik Madrasah Aliyah*”⁷ Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pembelajaran kolaboratif memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan serta memperoleh keuntungan dari pertukaran ide dan pendapat antar sesama. Penerapan metode pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis (*maharah kitabah*) peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan terbantunya peserta didik dalam memperdalam pemahaman dan peningkatan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab. Lebih lanjut, pendekatan ini juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan peserta didik dalam berkolaborasi dan berkomunikasi, yang merupakan kompetensi krusial di dunia profesional. Respon peserta didik terhadap pembelajaran kolaboratif sangat positif, di mana mereka memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai pengalaman belajar yang mereka jalani. (Adawiyah & Jennah, 2023).

Riset Faqih Ilham Rosyadi, 2022 “*Pendekatan Reflective Teaching: Teori Dan Praktik Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Yang Efektif*”¹¹. Penelitian ini berasal dari kajian literatur melalui metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan reflektif membantu meningkatkan kesadaran pendidik dalam mengeksplorasi, mengkritisi, dan merekonstruksi gambaran pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga memungkinkan mereka untuk menginterpretasikan serta membuat keputusan yang tepat dan berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, pendekatan reflektif dapat diterapkan melalui tiga tahap pertanyaan. Tahap pertama mencakup pertanyaan mengenai apa yang terjadi di dalam kelas, tahap kedua melibatkan pertanyaan introspektif bagi pendidik mengenai praktik pengajaran yang dilakukan, dan tahap ketiga berkaitan dengan pertanyaan terkait metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik. (Rosyadi & Zaini, 2022).

Hasil dari pemaparan penelitian terdahulu, penelitian ini akan mengisi kekosongan penelitian sebelumnya, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi. Perbedaan anatar penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada objek penelitian. Penelitian terdahulu fokus pada hasil belajar, peningkatan dan efektifitas peserta didik melalui pembelajaran kolaboratif. Namun pada penelitian ini akan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab melalui pembelajaran kolaboratif supaya terdapat peningkatan kualitas dan hasil belajar bahasa Arab khususnya di Madrasan Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi.

G. Konsep Atau Teori Relevan

1. Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif yang dikenal dengan pembelajaran berkelompok, merupakan proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik yang menitik beratkan kepada system kerjasama (Umamah & Hifdhiyah, 2024). Pembelajaran kolaboratif dijelaskan⁴

sebagai pendekatan yang mengintegrasikan teknologi untuk mendukung interaksi dan kolaborasi antara peserta didik dalam lingkungan daring (Al-Yafaei & Mudhsh, 2023). Menurut Hernandez, 2023 dalam bukunya *Collaborativ Learning* menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi secara geografis terpisah, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar melalui diskusi aktif, berbagi sumber daya, dan umpan balik yang konstruktif.

Menurut Barkley dkk., 2005 pembelajaran kolaboratif merupakan filsafat pembelajaran dalam kerjasama, membina, mengembangkan dan melakukan perubahan pada pembelajaran yang lebih baik. Gilmer, 2010 menjelaskan pembelajaran kolaboratif dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara kritis dengan materi pelajaran dan dengan rekan-rekan mereka, sehingga terciptanya pembelajaran yang kondusif, mendalam dan bermakna.

a) Prinsip pembelajaran kolaboratif

Prinsip pembelajaran kolaboratif dapat dipahami sebagai suatu proses individu ²⁸ saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dengan saling bergantung satu sama lain (DuFour dkk., 2016). Setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran dan perilaku mereka sendiri (Ntobuo, 2018). Keterampilan kooperatif diajarkan dan diterapkan dalam praktik, diikuti dengan pemberian umpan balik (*feedback*) yang berkaitan dengan cara terbaik untuk melaksanakan keterampilan tersebut. Selanjutnya, kelas atau kelompok didorong untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan kerja kelompok yang terkoordinasi dan efektif (Nisa dkk., 2024).

b) Komponen pembelajaran kolaboratif

- 1) Interaksi sosial merupakan elemen fundamental dalam proses pembelajaran kolaboratif, terjadinya dialog, diskusi yang mendalam dan berbagi perspektif untuk pemecahan masalah dan memperkaya pemahaman (Situmorang, 2024). Lingkungan yang mendukung interaksi ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan inklusif (Ramli dkk., 2021). Interaksi sosial tidak hanya memfasilitasi pertukaran ide dan perspektif, tetapi juga membantu membangun hubungan yang kuat di antara anggota kelompok (Respati, 2019). Melalui diskusi aktif dan kolaborasi, peserta didik dapat saling mendukung, mengatasi kesalahpahaman, dan mengembangkan pemahaman mendalam.
- 2) Konstruksi Pengetahuan dijelaskan sebagai proses peserta didik secara aktif berkolaborasi untuk membangun pemahaman kolektif melalui interaksi dan diskusi (Boud dkk., 2014). Proses ini memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi ide, mengeksplorasi konsep baru, dan memperdebatkan perspektif yang berbeda, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Gilmer, 2010). Proses ini mendorong peserta didik untuk menguji ide, memecahkan masalah bersama, dan mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan untuk berpikir secara analitis.

- 3) Peran aktif peserta didik sebagai kunci dalam pembelajaran kolaboratif yang efektif, pada proses belajar peserta didik harus terlibat secara aktif, bukan hanya sebagai pendengar, tetapi sebagai partisipan yang berkontribusi dalam diskusi dan aktivitas kelompok (Yaacob dkk., 2021). Lingkungan yang mendukung peran aktif peserta didik membantu terciptanya tanggung jawab dan rasa memiliki atas pembelajaran, guna meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses akademik (Al-Yafei & Mudhsh, 2023). Keterlibatan aktif ini meningkatkan motivasi dan keterampilan interpersonal, memungkinkan peserta didik untuk belajar dari satu sama lain dan memperkuat pemahaman mereka (Simon dkk., 2024). Dengan memfasilitasi lingkungan yang mendukung peran aktif, pembelajaran kolaboratif mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan akademik dan profesional dengan lebih percaya diri.
- 4) Keterampilan sosial dapat membantu membangun kepercayaan diri dan keterampilan interaksi yang krusial untuk kesuksesan di dunia profesional (Sulisworo, 2019). Proses memperkuat keterampilan sosial menjadi peserta didik lebih siap berkolaborasi dalam berbagai konteks, baik akademik maupun di luar sekolah (Ntobuo, 2018). Ketika peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif, mereka secara alami mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan kemampuan untuk memberikan serta menerima umpan balik (Rofiudin dkk., 2024). Keterampilan sosial ini menjadi esensial, karena membantu peserta didik untuk beradaptasi dengan berbagai situasi sosial di lingkungan akademik dan profesional, meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkolaborasi dengan orang lain.
- 5) Dukungan emosional dapat memperkuat pengalaman belajar. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran, mereka tidak hanya saling berbagi pengetahuan, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang penting (Br.Ginting, 2020). Interaksi ini menciptakan kenyamanan peserta didik, keamanan, dihargai, dan diperhatikan, sehingga mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri (Boud dkk., 2001). Dukungan emosional ini memainkan peran kunci dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

c) Macam-macam pembelajaran kolaboratif

Berbagai macam pembelajaran kolaboratif yang menjadi perhatian secara luas (Nunan, 1992), diantaranya: pembelajaran kolaboratif bersama (*learning together*), model pembelajaran berbasis tim, permainan, dan turnamen (*teams games tournament*), investigasi kelompok belajar (*group investigation*), kontroversi konstruktif dalam konteks akademik (*academic-constructive controversy*), pembelajaran jigsaw (*jigsaw procedure*), prestasi tim peserta didik dalam pembelajaran (*student team achievement divisions*), instruksi kompleks dalam pengelolaan pembelajaran (*complex instruction*), instruksi terpadu (*team accelerated instruction*), struktur pembelajaran kooperatif (*cooperative learning structures*), pembelajaran terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (*cooperative integrated reading and composition*) (Roberts & IGI Global, 2004).

d) Keunggulan pembelajaran kolaboratif

Menurut Roberts & IGI Global, 2004 terdapat sembilan keunggulan pembelajaran kolaboratif yang dapat diperoleh melalui hasil belajar yang dicapai mencakup peningkatan prestasi akademik, pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta pengembangan keterampilan kepemimpinan. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi pada peningkatan sikap positif, rasa percaya diri, pembelajaran yang bersifat inklusif, rasa saling memiliki di antara peserta didik, dan pengembangan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

e) Keterbatasan pembelajaran kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif memiliki sejumlah keterbatasan yang bergantung pada beberapa kondisi tertentu. Keberhasilan pembelajaran kolaboratif ditentukan oleh lima syarat utama, yang jika tidak terpenuhi dapat menjadi kendala dalam pelaksanaannya (Hernandez, 2023). *Pertama*, aktivitas pembelajaran kooperatif tidak cukup hanya memberikan jawaban sederhana terhadap tugas, tetapi juga harus mampu menjelaskan proses memperoleh jawaban tersebut serta memverifikasi kebenarannya. *Kedua*, keberhasilan bergantung pada tanggung jawab, ekspektasi, dan kebiasaan yang dimiliki oleh peserta didik. *Ketiga*, pentingnya kerja kelompok yang efektif, dengan fokus pada tugas, konsistensi, relevansi terhadap hasil belajar, serta komitmen untuk tetap menyelesaikan tugas meskipun tidak hadir dalam proses pembelajaran. *Keempat*, peserta didik harus dapat bekerja sama dan bergantung satu sama lain dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi selama pembelajaran. *Kelima*, diperlukan pengaturan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk saling membantu, menciptakan ketergantungan positif antaranggota kelompok, sehingga kolaborasi yang efektif dapat terwujud dan menghasilkan output yang produktif (Nunan, 1992).

2. Refleksi Pembelajaran

Refleksi pembelajaran merupakan analisa pendidik terhadap pengalaman ajar bertujuan meningkatkan pemahaman, praktik dan hasil pembelajaran peserta didik (Hansen, 2013). Kegunaan refleksi ini adalah membantu memahami kekurangan dan kelebihan pendidik dan peserta didik, serta mengidentifikasi area untuk pengembangan lebih lanjut (El Obeidi dkk., 2021). Hal ini diperkuat dengan pernyataan Pollard, 2006 "*reflection provides an opportunity to reflect on and evaluate our actions, which allows us to continue to learn from experience*". Refleksi pembelajaran diartikan sebagai suatu proses kritis yang melibatkan pendidik dalam menganalisis dan mengevaluasi pengalaman mengajar mereka untuk meningkatkan praktik pendidikan secara keseluruhan (Anwar dkk., 2024).

Hansen, 2013 menyatakan bahwa refleksi bukan hanya sekadar evaluasi, tetapi juga melibatkan pengembangan pemikiran kritis yang memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi metode yang paling efektif dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai kebutuhan peserta didik. Kegunaan dari refleksi ini sangat signifikan, karena membantu pendidik dalam mengenali kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan pengajaran (Rahmatillah dkk.,

2024) (Adina Anisnaeni Rizqina dkk., 2023), serta dalam memahami dinamika interaksi dengan peserta didik. Proses refleksi ini tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki keterampilan mengajar, tetapi juga untuk menginspirasi inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih efektif (Pollard, 2002).

Refleksi pembelajaran sangat membantu pendidik untuk memahami pengalaman mengajar secara mendalam dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan (Pollard, 2006). Proses ini memungkinkan pendidik untuk mengevaluasi dampak pengajaran mereka terhadap pembelajaran peserta didik (Yuliyanto dkk., 2018) (Ramadhini & Sukmawan, 2024), serta untuk menyusun strategi yang lebih efektif berdasarkan analisis tersebut. Refleksi pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menciptakan budaya kolaboratif yang efektif di dalam komunitas belajar (DuFour dkk., 2016). Refleksi memungkinkan pendidik untuk secara sistematis mengevaluasi praktik pengajaran mereka dan berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi pengalaman, strategi, umpan balik yang konstruktif, analisis bersama, kemajuan dan perbaikan (Adina Anisnaeni Rizqina dkk., 2023).

Kegiatan refleksi setelah pelaksanaan pembelajaran kolaboratif dapat memberikan waktu untuk para peserta didik secara individu ataupun kelompok supaya dapat mengevaluasi proses belajar yang telah mereka laksanakan, serta memahami perkembangan dalam bahasa Arab (Windariyah & A Bagus Wasil Hamdi, 2022). Pendekatan reflektif dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diterapkan melalui tiga tahap pertanyaan, yaitu pertanyaan mengenai dinamika yang terjadi di dalam kelas, pertanyaan yang berfokus pada peran pendidik, serta pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung (Rosyadi & Zaini, 2022). Sedangkan secara praktis, pendekatan *reflective teaching* dapat dilakukan melalui langkah berikut ini: *mapping*, *contessting*, *informing*, *appraisal* dan *acting* (Pollard, 2006).

22

H. Metode Penelitian

1. Tema dan Rung Lingkup Penelitian

Tema dalam penelitian ini adalah pembelajaran kolaboratif dan refleksi pembelajaran. Fokus kajian penelitian ini adalah peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi melalui metode pembelajaran kolaboratif dan refleksi pembelajaran. Lokasi penelitian dilakukan di desa Sukajadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Merupakan desa pendidikan yang memiliki lembaga pendidikan formal dari paud sampai sekolah menengah atas yang berbasis pondok pesantren.

10

Objek penelitian yaitu peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi. Subjek penelitian adalah pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik MTs Wali Songo Sukajadi. Terdapat tiga alasan dilaksanakn penelitian ini, *pertama*, pembelajaran bahasa Arab di MTs Wali Songo Sukajadi masih monoton hanya menggunakan sumber buku ajar seadanya / LKS, *kedua*, pembelajaran bahasa Arab di MTs Wali Songo Sukajadi masih minim menggunakan digitaisasi, *ketiga*,

MTs Wali Songo Sukajadi merupakan lembaga formal bernaungan pondok pesantren yang setiap hari bersentuhan langsung dengan bahasa Arab sebagai sumber keilmuan.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini, didefinisikan sebagai pendekatan yang bertujuan memahami fenomena sosial melalui analisis data non-numerik (Manzilati, 2017). Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian studi kasus (*case study research*) (Rasyid, 2022), penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus memiliki tujuan untuk menggali dan memahami dinamika sosial dalam konteksnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap fenomena secara lebih detail, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana dan kenapa fenomena tersebut terjadi (Hardani dkk., 2020).

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Refleksi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi” ini dilakukan untuk menggali suatu fenomena. Fenomenologis disini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif melalui studi mendalam guna menggali pengalaman seseorang dengan cara esensial, kejadian yang dialami, kecemburuan, kesedihan, benturan budaya, konflik dan sebagainya (Sugiyono, 2013). Penelitian studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas situasi, interaksi, dan dinamika yang ada di dalamnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif.

16

3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah pendidik bahasa Arab, peserta didik kelas delapan, wali kelas, staf, waka kurikulum, dan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Wali Songo. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber informan melalui wawancara secara langsung (Sahir, 2022) dengan peserta didik, pendidik bahasa Arab, wali kelas, waka kurikulum dan kepala sekolah. Data sekunder merupakan pendukung pada penelitian (Hikmawati, 2020) yang bersumber dari arsip, dokumentasi, data peserta didik dan pendidik. Data sekunder meliputi profil sekolah, visi misi, struktur kerja, dan sarana.

Pengumpulan data menggunakan teknik diantaranya: a) Observasi, teknik ini dijelaskan sebagai metode peneliti secara langsung mengamati perilaku dan interaksi subjek dalam konteks alami mereka (Nasution, 2023). dengan metode ini peneliti dapat berperan sebagai pengamat pasif atau aktif, tergantung pada tujuan penelitian (Saat & Mania, 2020). Observasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual, mencakup nuansa yang mungkin tidak terlihat melalui metode lain. b) Wawancara, teknik pengumpulan data wawancara dijelaskan sebagai metode yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Abdussamad, 2021), yang dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan

pendidik pengampu pembelajaran bahasa Arab. Peneliti dapat memilih untuk menggunakan wawancara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian serta jenis informasi yang ingin diperoleh (Syahza, 2021). Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan perasaan subjek secara lebih mendalam, serta memberikan kesempatan bagi subjek untuk menjelaskan makna dari pengalaman mereka sendiri.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan melalui proses reduksi data dengan mengklasifikasikan informasi berdasarkan tema dan tujuan penelitian. Proses ini mencakup penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan metode triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Terakhir diverifikasi dengan menghubungkan antara data koherensi internalnya.

I. Rencana Pembahasan

Rencana pembahasan penelitian ini untuk menganalisis metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di MTs Wali Songo Sukajadi, khususnya melalui pembelajaran kolaboratif yang peneliti anggap lebih relevan. Penelitian ini mencakup tiga aspek pertanyaan, yang akan dijawab melalui lima bab sebagai berikut.

Bab pertama pendahuluan berupa isi terkait tema penelitian dan mencakup latar belakang permasalahan serta pendapat/ungkapan para peneliti dan pakar keilmuan tentang permasalahanyang diteliti. Bab ini berisikan beberapa sub bab diantaranya: Latar belakang, identifikasi, rumusan, batasan masalah, tujuan penelitian, signifikansi dan manfaat penelitian serta review penelitian terdahulu yang relevan.

Bab kedua terdiri dari kerangka teori. Bab ini memuat teori-teori yang menjadi landasan kajian dalam penelitian ini. Teori yang melandasi seputar pembelajaran kolaboratif meliputi prinsip, komponen, macam, keunggulan dan keterbatasan. Dan refleksi pembelajaran bahasa Arab.

Bab ketiga mencakup metodologi penelitian untuk pengumpulan data yang dibutuhkan. Bab ini terdiri dari sub pembahasan tema dan ruang lingkup penelitian, jenis dan pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat menyajikan temuan data di lapangan selama penelitian berlangsung. Melakukan analisis data secara mendalam dan mendeskripsikan pembelajaran kolaboratif sebagai refleksi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs Wali Songo Sukajadi yang dilihat dari metode pembelajaran dan respon peserta didik maupun pendidik.

Dan pada bab lima sebagai penutup yang berisikan kesimpulan secara menyeluruh dari penelitian ini, saran dan implikasinya.

J. Jadwal Penelitian

Tabel Rencana Penelitian Litapdimas 2024

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	1-25 Januari 2025	Penyusunan proposal bantuan penelitian Litapdimas 2025
2	26 Januari 2025	Registrasi dan Submit Proposal
3	30 Maret 2025	Seminar Proposal Penelitian
4	1-15 April 2025	Diskusi dan penyusunan instrumen penelitian
5	16-30 April 2025	Pengumpulan data penelitian
6	1-10 Mei 2025	Pengolahan Data
7	11-20 Mei 2025	Penyusunan Laporan Penelitian
8	21 Mei 2025	Deseminasi hasil penelitian
9	22-25 Mei 2025	Penulisan artikel penelitian dan submit jurnal

Informasi Peneliti

Nama : Lukman Habibul Umam
Lecturer ID : 21210813120133
Pendidikan : S2 Pendidikan Bahasa Arab
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Lahir : 04 Desember 1995
Afiliasi : Institut Agama Islam Darul A'mal (IAIDA) Lampung
Expertise : Pendidikan Bahasa Arab (Maharatul Qiro'ah)

K. Daftar Pustaka

Plagiarism Check Lukman Habibul Umam

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scilit.net

Internet Source

1%

2

Ajeng Nadlifah. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Mufrodat Bahasa Arab di MTSN 13 Jombang", Al Mitsali : Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa Arab, 2024

Publication

1%

3

docplayer.info

Internet Source

<1%

4

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1%

5

Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Student Paper

<1%

6

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

<1%

7

Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Student Paper

<1%

etd.repository.ugm.ac.id

8

Internet Source

<1 %

9

journal.civiliza.org

Internet Source

<1 %

10

Afifah Umudini, Irvan Iswandi, Moh. Mas'ud Arifin. "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri", Journal on Education, 2023

Publication

<1 %

11

ejournal.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

12

maragustamsiregar.wordpress.com

Internet Source

<1 %

13

sosek.faperta.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

14

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

<1 %

15

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

<1 %

16

123dok.com

Internet Source

<1 %

17

ejournal-jp3.com

Internet Source

<1 %

lib.unnes.ac.id

18

Internet Source

<1 %

19

sttkd.ac.id

Internet Source

<1 %

20

M Zulham. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2020

Publication

<1 %

21

blog.terpinter.com

Internet Source

<1 %

22

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

23

karya-ilmiah.um.ac.id

Internet Source

<1 %

24

Anggita, Ubadah, Atna Akhiryani. "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri", Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2024

Publication

<1 %

25

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

otakotaku.com

26

Internet Source

<1 %

27

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

28

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

29

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

30

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

31

Mahir Arriyadli Ma'ruf, Lailatul Mathoriyah.
"Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Membaca
Teks Arab pada Siswa serta Alternatif
Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa
Arab di Sekolah", Al-Lahjah : Jurnal
Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian
Linguistik Arab, 2024

Publication

<1 %

32

Ribka Ekaristy Manurung, Jhonneddy K. Nauli.
"STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORATIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN",
TEVUNAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan
Kristen, 2024

Publication

<1 %

Sulton Firdaus, Mu'alim Wijaya, Qomariyah Qomariyah. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo", AS-SABIQUN, 2024

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off